

Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dengan Menggunakan Metode Bercerita

Rekayanti Putri Sandi

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Geri Syahril Sidik

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Riza Fatimah Zahrah

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Alamat: Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
46115

Email : rekayanti16@gmail.com, gerisyahril@unper.ac.id, rizafatimah@unper.ac.id

Abstract. *Student activity dominates and is very visible in learning. Having responsibility for the tasks that must be done by each student in the learning process makes students feel important and involved in the success of their learning. The objectives of this research are 1) to find out how lesson planning can increase students' self-confidence through the storytelling method and 2) to know how the implementation and improvement of learning can increase students' self-confidence through the storytelling method. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. This research attempts to increase students' self-confidence through the storytelling method in thematic learning. The conclusion from this study is that researchers have used the storytelling method to increase students' confidence in learning Indonesian which is very good. The preparation made by the researcher was to prepare lesson plans (learning plans) related to increasing self-confidence in class.*

Keywords: *storytelling method, confidence*

Abstrak. Aktivitas siswa mendominasi dan sangat terlihat dalam pembelajaran. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa penting dan terlibat dalam keberhasilan belajarnya. Tujuan pada penelitian ini, 1) mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui metode bercerita serta 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui metode bercerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).. penelitian ini mencoba meningkatkan percaya diri siswa melalui metode bercerita pada pembelajaran tematik. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa peneliti sudah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik. Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan (rencana pelaksanaan pembelajaran) RPP yang berkaitan dengan meningkatkan percaya diri di kelas.

Kata Kunci : metode bercerita, percaya diri

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 30, 2023

* Rekayanti Putri Sandi, rekayanti16@gmail.com

LATAR BELAKANG

Percayaan diri salah satu unsur kepribadian yang berperan penting bagi kehidupan manusia, memiliki rasa percaya diri harus dibiasakan dari sejak dini, terutama di bangku Sekolah Dasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Depdiknas, 2012:21; Zainal, 2012:43; Aprianti, 2013:63), Percaya diri merupakan sikap yang menunjukkan dalam memahami kemampuan dirisendiri dan nilai harga diri yang dimana anak tersebut berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dirinya sendiri dalam mengembangkan nilai positif terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya untuk mencapai setiap keinginan dan harapannya. Salirawati, (2012: 219) Percaya diri siswa di Sekolah, dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi yang berpusat pada siswa. Aktivitas siswa mendominasi dan sangat terlihat dalam pembelajaran.

Selain itu penerapan metode pembelajaran menjadi pengaruh terhadap lingkungan belajar siswa. Metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang dalam cara bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh orang yang menyajikan cerita tersebut dengan penyampain menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalam Dhieni (2008:66), “Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik”.

Belajar dengan metode yang digunakan akan mempengaruhi perkembangansiswa baik secara mental, spiritual dan intelektualnya. Maka dari itu metode belajar yang dilakukan seharusnya metode yang tepat bagi mereka berdasarkan usia dan jenjang pendidikannya, berdasarkan hasil observasi yang lakukan pada siswa kelas 2 SDN 5 Sukajadi, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih terbilang rendah. Dengan jumlah keseluruhan 13 siswa, diantaranya 3 siswa dengan kategoribaik dengan presentase 43,07%, 4 siswa dengan kategori cukup dengan presentase30,76%, dan 6 siswa dengan kategori kurang dengan presentase 46,17%. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dan kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga akan diterapkanya metode bercerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan metode bercerita pada pembelajaran B. Indonesia di SDN 5 Sukajadi. Sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi semua pembaca, terutama dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, dan memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.

KAJIAN TEORITIS

- a. Percaya diri adalah salah satu bagian terpenting dari perkembangan anak. Rasa percaya diri sejak dini dapat memberikan motivasi pada anak untuk menjadi yang terbaik. Dalam Hakim, (2015) percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut membantunya merasa dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Namun dalam Santrock, (2013) kepercayaan diri merupakan dimensi harga diri yang komprehensif. Kepercayaan diri disebut juga harga diri atau citra diri. Percaya diri adalah sifat yang mempengaruhi satu sama lain, kepercayaan mempengaruhi kehati-hatian, kemandirian,
- b. Metode bercerita dalam Fadlillah, (2014:172) merupakan metode yang menceritakan kepada siswa tentang suatu peristiwa. Kejadian atau peristiwa disampaikan kepada siswa melalui kata-kata unik, ekspresi wajah dan mimik wajah yang dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak dan mencerna ceritanya. Sedangkan dalam Azizah, (2015:3) metode bercerita merupakan metode pendidikan yang menarik yang menyentuh emosi anak dan dapat mendidik anak melalui bahasa lisan dan tulisan.

Dalam Mukhtar, dkk. (2016:111) Bercerita adalah menjelaskan secara lisan kepada seseorang makna isi cerita yang diceritakan dengan menggunakan kata-kata. Nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan tersampaikan melalui cerita. Dalam Iskandarwassid dan Sunendra, (2015: 227) strategi yang digunakan dalam bercerita dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita tersebut. Kegiatan menyimak sebuah cerita merupakan proses psikomotorik dalam menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian impuls tersebut dikirim ke otak, kemudian otak merespon dan mengirimkan impuls tersebut dengan mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diartikan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk menceritakan dan menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa dengan cara menyiapkan cerita atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak atau daya ingat. Siswa juga tidak hanya menyimak cerita dari guru tetapi dapat menyimak cerita dari temannya. Materi yang disajikan kepada mereka juga dapat membantunya menghadapi masalah yang ada terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari mereka. keserakahan, toleransi dan cita-cita. Keyakinan dimulai dengan hak untuk menentukan nasib sendiri, untuk melakukan apapun yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Rasa percaya diri dibangun dari rasa percaya diri sehingga kita bisa menghadapi setiap tantangan hidup dengan melakukan sesuatu.

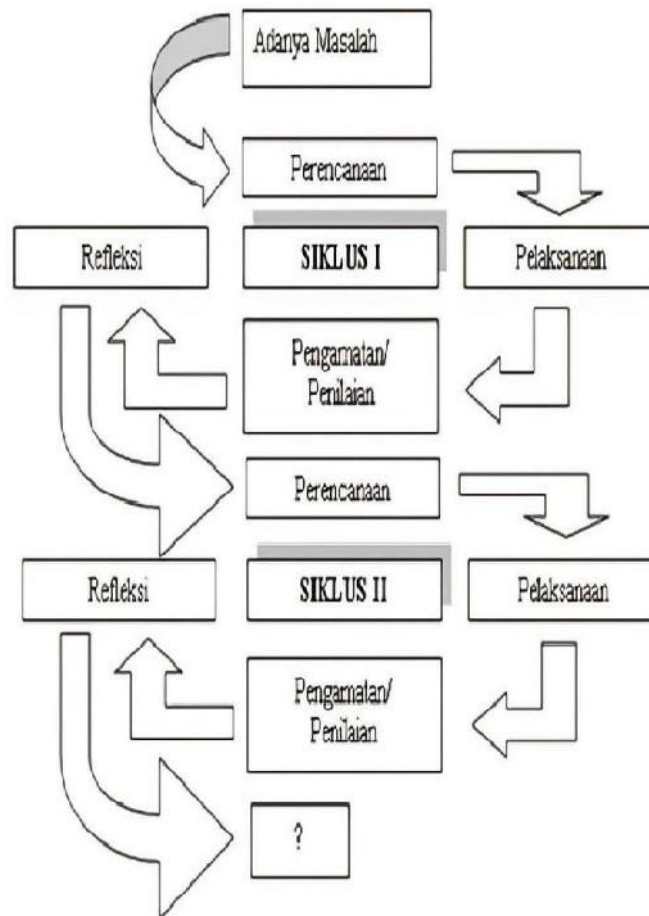
Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap percayadan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki individu. Orang yang percaya diri merasa mampu menyelesaikan suatu pekerjaan, suatu masalah dan berani mengambil keputusan. Kepercayaan diri berhubungan erat dengan integritas diri, pemahaman, keberanian, wawasan luas dan harga diri yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian kelas yang tujuannya untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi di lapangan terhadap guru dan siswa, penelitian ini mencoba meningkatkan daya ingat hafalan siswa melalui metode bernyanyi pada pembelajaran tematik, guna untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode bernyanyi.

Model yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pembenahan pada pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1. perencanaan 2. pelaksanaan 3. observasi 4.refleksi. Dari empat tahapan penelitian ini akan membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang

(Arikunto,2019). Ilustrasi PTK dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Objek penelitian ini adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui metode bercerita pada pembelajaran B indonsia kelas II di SDN 5 Sukajadi Kab Ciamis. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada pelajaran B. Indonesia di Kelas II SDN 5 Sukajadi Kab Ciamis, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II, yang berjumlah 13 siswa.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dalam penggunaan *video learning*, dan data kualitatif berupa dokumentasi dan hasil observasi pada aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik dengan menggunakan *video learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes dan observasi pada saat pembelajaran. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis melalui analisis data deskriptif. Adapun langkah-langkah penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rumus mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$X = \text{Mean}$

$\sum x = \text{tiap nilai dalam sebaran}$

$N = \text{Jumlah Populasi}$

2. Presentasi nilai rata-rata

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

Keterangan:

$P = \text{angka presentase}$

$Fg = \text{frekuensi yang dicari presentasinya}$

$n = \text{banyaknya sampel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 5 Sukajadi Kecamatan Sadananya Kab Ciamis mengenai upaya meningkatkan percaya diri siswa dengan metode bercerita, peneliti mendapatkan perbandingan dari mulai pratindakan, siklus I, dan siklus II. Perbandingan tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, pembahasan perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu pada siklus I dan siklus II, dalam setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali pada akhir pertemuan, yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan silabus, RPP dan instrumen penilaian observasi dan tes keterampilan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud, (2018) bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan penilaian penilain. Dalam hal ini pengaruh perencanaan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan pendapat Novalita, R (2014) yang menyatakan bahwa perencana

pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik guna memperbaiki kualitas belajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran penting dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengajaran terbaik saat proses pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Nilai RPP Siklus I dan II

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	3,2	3,3
2.	Presentase (%)	80%	82,%

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukan nilai rata-rata siklus I 3,2 dengan presentase 80% dan siklus II memiliki nilai 3,3 dengan presentase 82%. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil penilaian RPP yang meningkat pada siklus I dan II dengan kategori akhir “Sangat Baik”.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan RPP dengan menggunakan metode bercerita yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dinilai oleh guru mitra sebagai observer menggunakan lembar observasi kinerja pendidik. Peningkatan nilai kinerja pendidik dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel .2

Rekapitulasi Hasil Obsevasi Aktivitas Pendidik antar Siklus

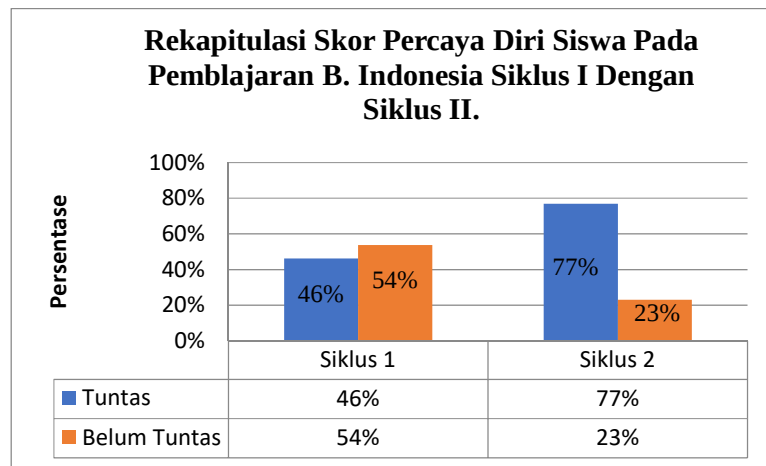
No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	3,1	4
2.	Presentase (%)	78,5%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata dengan siklus I memperoleh 3,1 menjadi 4 pada siklus II. Dan peningkatan persentase dari 78,5 % pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandarwassid dan Sunendra, (2015: 227) yang menyatakan bahwa strategi yang di gunakan dalam bercerita dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami isi pebelajaran sehingga hasil prolehan tes pada saat pembelajaran akan lebih terlihat dan ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan.

c. Peningkatan Percaya Diri Siswa dengan Penerapan Metode Bercerita

Sejalan dengan penelitian yang terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terutama pada siswa kelas II SDN 5 Sukajadi Ciamis. Hasil percaya diri siswa mengalami peningkatan yang berbeda mulai dari siklus I dan siklus II berikut hasil penerapan metode tersebut:



Gambar .2

Diagram Rekapitulasi Percaya diri siswa siklus I dengan siklus II

Berdasarkan gambar 2 Diagram Rekapitulasi Percaya diri siswa pada pembelajaran B. Indonesia siklus I dengan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I mengalami perubahan pada proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat mengikuti pembelajara dengan baik. Kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,1. Pada siklus I siswa yang tuntas 6 siswa (46,1%), siswa yang belum tuntas 7 siswa (56,8%). Pada siklus I terjadi peningkatan namun masih belum mencapai target capaian. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II.

Percaya diri siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai rata-ratanya menjadi 77. Pada siklus II peneliti memaksimalkan penjelasan yang terperinci. Peningkatan siklus I ke siklus II cukup besar dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (76,9%) dan siswa yang belum tuntas 3 siswa (23%). Berdasarkan data tersebut percaya diri siswa terhadap pembelajaran B. Indonesia di kelas II SDN 5 Sukajadi Ciamis setelah

menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan dan telah mencapai target capaian KKM.

Peningkatan percaya diri siswa sejalan dengan penelitian yang di lakukan Dhieni (2008:66) yang dapat di simpulkan metode bercerita dan hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan percaya diri siswa pada saat melakukan pembelajaran, dan terbukti meningkat 78% dengan interpretasi baik. Sehingga penggunaan metode bercerita sangat baik dan dianjurkan untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran terutama untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran yang di susun peneliti dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran B.Indonesia sudah sangat baik. Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran) RPP yang berkaitan dengan meningkatkan percaya diri di kelas 2 SDN 5 Sukajadi Ciamis, menyiapkan cerita dan lembar menyiapkan lembar penilaian. Hasil yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran siklus I memperoleh rata rata 3,2 sedangkan siklus II memperoleh kenaikan yaitu rata rata 3,3. Hasil dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan.

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran B.Indonesia. setiap siklus mengacu pada RPP yang telah disusun peneliti dengan metode bercerita sudah sangat baik dan berjalan lancar. Meskipun ada beberapa permasalahan pada siklus I yang diperbaiki di siklus II. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I memperoleh rata rata 3,1 dan siklus II memperoleh peningkatan yaitu 4.

Peningkatan percaya diri siswa kelas II dengan metode bercerita pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,1 dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata rata 77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita mampu meningkatkan percaya diri siswa kelas 2 di SDN 5 Sukajadi.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianti. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. Skripsi.Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Callahan, Joseph F. , Leonard H. Clark, dan Richard D. Kellough. (1992). Teaching in The Middle and Secondary School. New York: Macmillan Publishing Company.
- DasSalirawati. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Karakter, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219
- Dhieni. (2005). Metode Pengembangan Bahasa : Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Semarang: IKIP Veteran
- Depdiknas. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, T. (2015). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta : Puspa
- Iskandarwassid, & Sumendra, H. D. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kemendikbud. (2018). Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Erlangga
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim). Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 147059.
- Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,.SD/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Fatimah, E. (2016). Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik.Bandung : Pustaka Setia
- Santrock, J. W. 1999. Life span development. 7th edition. Boston. Mc Graw. Sudijono. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, dkk. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori